

**DAMPAK PROGRAM MINAPOLITAN TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI
RUMPUT LAUT (STUDI KASUS DI KECAMATAN TINANGGEEA
KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA)**

***(THE IMPACT OF MINAPOLITAN PROGRAM TO SEAWEED FARMING INCOME
(CASE STUDY AT TINANGGEEA SUBDISTRICT KONAWE SELATAN DISTRICT
SOUTH EAST SULAWESI PROVINCE)***

Fahria Nadiryati Sadimantara¹, M. Muslich Mustadjab¹, Suhartini¹

¹Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jln. Veteran, Malang
Email: angelina_finsy@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to analyze how far minapolitan program could increase the seaweed farming income. The research was conducted in the Tinanggea Subdistrict. Bungin Permai Village is the minapolitan area and Lasuai Village is non minapolitan area. The research used 60 seaweed farmers' respondents. Analysis method used is the average difference test, analysis of Cobb-douglas production function, and analysis of Cobb-douglas profit function. The results of different test analysis concluded that the rate of production and the level of farm income in the Minapolitan higher than non minapolitan region. Regression analysis Cobb-douglas concluded that the variables that significantly affect the production of seaweed is the land area, number of seeds, number of labor, and minapolitan program. While the results of the Cobb-douglas benefit analysis concluded that the variables that significantly affect farm income is a seaweed farmer seed prices, equipment prices, labor costs, experience, land area, and program minapolitan.

Keywords: production, income, minapolitan, seaweed.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program minapolitan dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tinanggea pada kawasan minapolitan yaitu Desa Bungin Permai dan kawasan non minapolitan yaitu Desa Lasuai. Penelitian ini menggunakan 60 orang reseponden petani rumput laut. Metode yang digunakan yaitu analisis uji beda rata-rata, analisis fungsi produksi Cobb-douglas, dan analisis fungsi keuntungan Cobb-douglas. Hasil analisis uji beda rata-rata menyimpulkan bahwa tingkat produksi dan tingkat pendapatan usahatani di kawasan minapolitan lebih tinggi dibandingkan kawasan non minapolitan. Hasil analisis regresi fungsi produksi Cobb-douglas menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja, dan program

minapolitan. Sedangkan hasil analisis keuntungan Cobb-douglas menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani petani rumput laut adalah harga bibit, harga peralatan, upah tenaga kerja, pengalaman, luas area, dan program minapolitan.

Kata kunci: produksi, pendapatan, minapolitan, rumput laut

PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan sedang dilakukan oleh pemerintah pusat bersama pemerintah daerah dengan menerapkan kebijakan strategis pembangunan kelautan dan perikanan melalui program minapolitan. Dasar hukum minapolitan adalah Permen KKP No.12 tahun 2010 tentang minapolitan dan Kepmen KKP No.32 tahun 2010 tentang penetapan kawasan minapolitan. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan, sedangkan kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Tujuan dari minapolitan adalah untuk (a) meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan; (b) meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang adil dan merata; dan (c) mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah. Sedangkan karakteristik kawasan minapolitan meliputi : (a) Suatu kawasan ekonomi yang terdiri atas sentra produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran dan kegiatan usaha lainnya, seperti jasa dan perdagangan; (b) Mempunyai sarana dan prasarana sebagai pendukung aktivitas ekonomi; (c) Menampung dan mempekerjakan sumberdaya manusia di dalam kawasan dan daerah sekitarnya; dan (d) Mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di daerah sekitarnya.

Kecamatan Tinanggea dipilih sebagai sasaran program minapolitan berbasis rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan karena dikenal memiliki tingkat produksi yang stabil dan mutu yang lebih baik dibanding daerah lainnya. Pelaksanaan program minapolitan telah dilaksanakan di daerah tersebut sejak tahun 2010 sampai sekarang dan rencananya akan dilanjutkan hingga tahun 2015. Program minapolitan dimulai dari pemberian bantuan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan budidaya rumput laut dan sarana prasarana pendukung kegiatan budidaya rumput laut. Sarana produksi rumput laut yang diberikan kepada petani rumput laut di wilayah minapolitan yaitu tali, pelampung, jangkar, bibit, dan biaya perakitan. Program minapolitan juga berupa pembinaan kemasyarakatan seperti pengembangan rumput laut dan penampungan. Pemberdayaan masyarakat pada wilayah ini terus ditingkatkan seperti salah satu bentuk pelatihan yang telah diselenggarakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Konawe Selatan, yakni produksi rumput laut menjadi bahan makanan ringan dan dodol.

Penerapan konsep minapolitan pada kawasan minapolitan di Kecamatan Tinanggea diharapkan dapat meningkatkan produksi dan menjamin mutu komoditi, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani rumput laut di daerah tersebut. Secara umum permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi "Sejauh mana program minapolitan dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Tinanggea". Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan tingkat produksi dan tingkat pendapatan usahatani rumput laut di daerah penelitian.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani rumput laut di daerah penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2013 hingga Mei 2013 di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penentuan responden yang digunakan ditentukan dengan rumus slovin. Total responden berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 30 orang petani responden pada kawasan minapolitan dan 30 orang petani responden pada kawasan non minapolitan. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat produksi dan pendapatan adalah membandingkan tingkat produksi dan tingkat pendapatan antara kawasan minapolitan dan non minapolitan dengan alat analisis uji beda dua rata-rata sebagai berikut. (Siregar, 2013):

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

$$S_1^2 = \frac{\sum(\bar{x}_i - \bar{x}_1)^2}{(n_1 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(\bar{x}_i - \bar{x}_2)^2}{(n_2 - 1)}$$

Keterangan:

S_1^2 : nilai varian dari produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan minapolitan

S_2^2 : nilai varian dari produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan non minapolitan

X_1 : rata-rata produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan minapolitan

X_2 : rata-rata produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan minapolitan

n_1 : jumlah sampel dari petani rumput laut kawasan minapolitan

n_2 : jumlah sampel dari petani rumput laut kawasan non minapolitan

Kriteria pengujian beda rata-rata adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 , dan terima H_1 artinya bahwa produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan non minapolitan berbeda dengan produksi dan pendapatan usahatani rumput laut kawasan non minapolitan.
- Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 artinya tidak terdapat perbedaan nyata dari produksi dan pendapatan usahatani petani rumput laut kawasan minapolitan dan non minapolitan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi rumput laut di Kecamatan Tinanggea digunakan analisis regresi fungsi produksi *Cobb-douglas*, sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani rumput laut digunakan analisis fungsi keuntungan *Cobb-douglas*. Persamaan regresi fungsi produksi *Cobb-douglas* adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 D_{prog} + u$$

Dimana:

- Y : produksi usahatani rumput laut (kg)
 a : intersep
 b_1 : koefisien regresi
 X_1 : luas lahan (m^2)
 X_2 : jumlah bibit (kg)
 X_3 : jumlah tenaga kerja (HOK)
 D_{prog} : variable dummy program ($D=1$, petani kawasan program minapolitan, $D=0$, petani kawasan non program minapolitan)
 u : *disturbance term* (faktor pengganggu)

Sedangkan model persamaan regresi fungsi keuntungan UOP *cob-douglas* adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\ln \pi^* = \ln A^* + \alpha_1 \ln W_1^* + \alpha_2 \ln W_2^* + \beta_1 \ln Z_1 + \beta_2 \ln Z_2 + \beta_3 \ln Z_3 + \beta_4 \ln Z_4 + \beta_5 \ln Z_5 + \delta_1 D_1 + \delta_1 D_1 + u$$

Dimana:

- π^* : keuntungan yang telah dinormalkan dengan harga rumput laut (Rp/kg)
 A^* : intersep
 W_1^* : biaya pembelian bibit yang dinormalkan dengan harga rumput laut (Rp/kg)
 W_2^* : upah tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga rumput laut (Rp/HOK)
 Z_1 : harga peralatan (Rp)
 Z_2 : luas lahan (m^2)
 Z_3 : umur (tahun)
 Z_4 : pengalaman (tahun)
 Z_5 : pendidikan (tahun)
 D_1 : variabel dummy jenis kelamin
 : 1 (laki-laki)
 : 0 (perempuan)

- D_2 : variabel dummy program
 1 (kawasan minapolitan)
 0 (kawasan non minapolitan)
- α_i : parameter masukan peubah tidak tetap yang diduga, $i = 1, 2$,
- β_j : parameter masukan peubah tetap yang diduga, $j = 1, 2, 3, 4, 5$.
- δ : parameter variable dummy
- u : *disturbance term* (faktor pengganggu)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran tentang keadaan responden yang diteliti, yang meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan usahatani, dan pengalaman berusahatani rumput laut. Karakteristik responden merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan responden dalam berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi umur responden mulai dari umur 20 tahun sampai tertua umur 55 tahun, rata-rata umur responden kawasan minapolitan berada pada umur 20-25 tahun dengan persentase 16.67% sedangkan pada kawasan non minapolitan paling banyak berada pada umur 20-25 dan 31-35 dengan persentase yang sama besar yaitu 23.33%. Pendidikan responden kawasan minapolitan sebagian besar (63.33%) lulus SD, sedangkan pendidikan responden kawasan non minapolitan sebagian besar (70%) lulus SMP. Petani responden minapolitan memiliki pengalaman berusahatani terbesar (73.33%) selama 5-10 tahun demikian halnya dengan petani responden non minapolitan dengan persentase yang sama besar. Petani responden pada kedua kawasan sama-sama memiliki luas konstruksi terbanyak di luas < 0.5 ha dengan persentase masing-masing 63.33 % (minapolitan) dan 93.33% (non minapolitan).

2. Analisis Uji Beda Rata-Rata

Dari hasil uji beda rata-rata produksi rumput laut di Kecamatan Tinanggea diperoleh uji statistik t-test pada taraf nyata 95% memiliki pengaruh yang signifikan antara rata-rata produksi rumput laut petani kawasan minapolitan dan non minapolitan, dimana hasil perhitungan nilai statistik t hitung 4.932 yang lebih besar dari nilai statistik tabel 2.301. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka tolak H_0 (terima H_1), yaitu rata-rata produksi petani rumput laut pada kawasan minapolitan lebih besar dari rata-rata produksi petani rumput laut pada kawasan non minapolitan. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat produksi petani pada kawasan minapolitan dan non minapolitan.

Sedangkan dari hasil analisis uji beda rata-rata pendapatan usahatani rumput laut di Kecamatan Tinanggea diperoleh uji statistik t-test pada taraf nyata 95% memiliki pengaruh yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani rumput laut petani kawasan minapolitan dan non minapolitan. Dimana hasil perhitungan nilai statistik t hitung 4.838 lebih besar dari nilai statistik tabel 2.301. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka tolak H_0 (terima H_1), yaitu rata-rata pendapatan usahatani petani rumput laut pada kawasan minapolitan lebih besar dari rata-rata pendapatan usahatani petani rumput laut pada kawasan non minapolitan. Artinya terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan usahatani rumput laut pada petani kawasan minapolitan dan non minapolitan.

Terjadinya perbedaan antara produksi rumput kawasan minapolitan dan non minapolitan di Kecamatan Tinanggea dapat disebabkan karena perbedaan modal dan perlakuan yang dimiliki oleh petani pada masing-masing wilayah tersebut. Produksi yang tinggi selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan usahatani, terbukti dengan uji beda rata-rata pendapatan yang juga menunjukkan pendapatan usahatani rumput laut di kawasan minapolitan lebih tinggi daripada non minapolitan.

Tabel 1. Hasil Uji Beda Rata-Rata Tingkat Produksi Rumput Laut

Uraian	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Minapolitan	30	593.83	312.845	57.117
Non Minapolitan	30	310.33	35.280	6.441
T-value Mean	4.932			
T-tabel	2.301			

Tabel 2. Hasil Uji Beda Rata-Rata Tingkat Pendapatan Usahatani Rumput Laut

Uraian	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error
Minapolitan	30	1048432.50	608478.315	111092.433
Non Minapolitan	30	507083.89	73020.182	13331.600
T-value Mean	4.838			
T-tabel	2.301			

3. Analisis Fungsi Produksi

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi rumput laut di Kecamatan Tinanggea

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Luas Lahan (X ₁)	0.133	2.662	0.010*
Jumlah Bibit (X ₂)	0.495	5.284	0.000**
Jumlah TK (X ₃)	1.275	2.940	0.005**
Program (D _{prog})	0.078	2.163	0.035*
Variabel Dependen : Produksi Rumput Laut			
R ² : 0,947			
F _{hitung} : 246,920			
** : Nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$), t _{tabel} = 2,668			
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), t _{tabel} = 2,004			

Dari hasil analisis masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah bibit, jumlah tenaga kerja, dan program minapolitan berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut (Tabel 3). Hasil analisis dengan regresi fungsi produksi Cobb Douglass usahatani rumput laut di Kecamatan Tinanggea diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,600 + 0.133x_1 + 0.495x_2 + 1.275x_3 + 0.078D_{\text{prog}}$$

Dimana:

- X_1 : luas lahan
 X_2 : jumlah bibit
 X_3 : jumlah tenaga kerja
 D_{prog} : program minapolitan

a. Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.133 dan tingkat signifikansi sebesar 0.010. Hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% luas lahan akan menambah produksi usahatani rumput laut sebesar 0.133%. Hal ini disebabkan karena luasnya lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi keputusan petani untuk menentukan jumlah bibit rumput laut yang akan ditanam untuk dibudidayakan.

b. Jumlah bibit

Jumlah bibit berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.495 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa jumlah bibit berpengaruh positif terhadap produksi rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% jumlah bibit akan menambah produksi usahatani rumput laut sebesar 0.495%. Hal ini disebabkan karena dengan jumlah bibit yang ditanami banyak akan menghasilkan produksi rumput laut yang banyak pula.

c. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.275 dan tingkat signifikansi sebesar 0.005. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja akan menambah produksi usahatani rumput laut sebesar 1.275%. Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh sebab dengan banyaknya jumlah tenaga kerja maka makin banyak pekerjaan yang bisa diselesaikan.

d. Program minapolitan

Program minapolitan berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.078 dan tingkat signifikansi sebesar 0.035. Hal ini berarti bahwa program minapolitan berpengaruh positif terhadap produksi rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% jumlah tenaga kerja akan menambah produksi usahatani rumput laut sebesar 0.078%. Dapat disimpulkan program minapolitan telah memberikan dampak positif dengan menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan yang tidak mendapatkan program minapolitan.

4. Analisis Fungsi Keuntungan

Hasil analisis dengan regresi fungsi keuntungan Cobb-douglass usahatani rumput laut di Kecamatan Tinanggea diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\pi = 24,572 - 0.771 W_1 - 0.641 W_2 + 0.143Z_1 + 0.160 Z_2 + 0.114 Z_3 + 0.141 Z_4 - 0.003 Z_5 - 0.023 D_1 + 0.051 D_2$$

Dimana:

- W_1 : harga bibit yang dinormalkan dengan harga rumput laut
- W_2 : upah tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga rumput laut
- Z_1 : harga peralatan
- Z_2 : pengalaman
- Z_3 : pendidikan
- Z_4 : luas area
- Z_5 : umur
- D_1 : jenis kelamin
- D_2 : program minapolitan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa harga bibit, upah tenaga kerja, harga peralatan, pengalaman, dan luas area serta program minapolitan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani petani rumput laut, sedangkan variabel pendidikan, umur, dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata. Hasil analisis dengan regresi fungsi keuntungan Cobb-dougllass usahatani rumput laut di Kecamatan Tinanggea disajikan dalam Tabel 4.

a. Harga bibit

Harga bibit berpengaruh nyata terhadap keuntungan rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.771 dan tingkat signifikansi sebesar 0.005. Hal ini berarti bahwa harga bibit berpengaruh negatif terhadap keuntungan usahatani rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% harga bibit akan mengurangi keuntungan usahatani rumput laut sebesar 0.771%. Hal ini disebabkan karena harga bibit merupakan biaya variabel, maka dengan semakin meningkat harga bibit maka biaya pun makin meningkat dan akibatnya nilai pendapatan usahatani menurun.

b. Upah tenaga kerja

Upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.641 dan tingkat signifikansi sebesar 0.071. Hal ini berarti bahwa upah tenaga kerja berpengaruh setiap kenaikan 1% upah tenaga kerja akan mengurangi keuntungan rumput laut sebesar 0.641%. Sebagian besar tenaga kerja merupakan tenaga kerja dalam keluarga terutama pada proses penanaman dan panen, sedangkan pada proses pembibitan sebagian besar petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan upah yang bervariasi antara Rp 5,000,- hingga Rp 7,000,- per bentangan tali yang dikerjakan, meskipun masih ada petani responden itu sendiri dan keluarganya yang mengerjakannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Oleh karena itu, apabila penggunaan sewa tenaga kerja luar tersebut dapat dikurangi atau dihilangkan, maka biaya yang dikeluarkan lebih sedikit sehingga akan meningkatkan keuntungan petani.

c. Harga peralatan

Harga peralatan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.143 dan tingkat signifikansi sebesar 0.083. Hal ini berarti bahwa harga peralatan berpengaruh setiap kenaikan 1% harga peralatan akan meningkatkan keuntungan rumput laut sebesar 0.143%. Peralatan yang digunakan terdiri dari berbagai tali, yaitu tali bentangan, tali pelampung, tali induk, tali pengikat, pelampung induk, pelampung kecil.

d. Pengalaman

Pengalaman berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.160 dan tingkat signifikansi sebesar 0.003. Hal ini berarti bahwa harga peralatan berpengaruh setiap kenaikan 1% pengalaman akan

meningkatkan keuntungan rumput laut sebesar 0.160%. Pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi petani dimana dengan banyaknya pengalaman akan membantu petani dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam berusahatani rumput laut sehingga dapat menghindari kerugian dan meningkatkan pendapatan.

e. Luas lahan

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.141 dan tingkat signifikansi sebesar 0.028. Hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif dengan setiap kenaikan 1% harga peralatan akan meningkatkan keuntungan rumput laut sebesar 0.141%. Dengan semakin luasnya lahan yang digunakan petani dalam berusahatani, maka makin tinggi tingkat produksi yang bisa diperoleh sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh pun tinggi.

f. Pendidikan, umur, dan jenis kelamin

Pendidikan, umur, dan jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.114 dan tingkat signifikansi 0.184 untuk pendidikan, koefisien regresi sebesar 0.141 dan tingkat signifikansi sebesar 0.028 untuk umur, nilai koefisien regresi -0.023 dan tingkat signifikansi 0.430 untuk jenis kelamin. Hal ini berarti bahwa pendidikan, umur, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keuntungan usahatani rumput laut.

g. Program minapolitan

Program minapolitan berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.051 dan tingkat signifikansi sebesar 0.084. Hal ini berarti bahwa tingkat keuntungan petani pada kawasan minapolitan lebih besar 0.051% dibandingkan pada kawasan non minapolitan. Program minapolitan memberikan berbagai bantuan baik berupa pemberian peralatan, pembinaan, pembangunan sarana dan fasilitas yang mendukung proses produksi rumput laut. Sehingga petani kawasan minapolitan lebih mudah dalam memperoleh bibit, mendapatkan penyuluhan dan pembinaan mengenai pembudidayaan rumput laut yang lebih baik dan berkualitas, hingga kemudahan dalam transaksi penjualan hasil produksi. Oleh karena itu, adanya program minapolitan memberikan pengaruh dengan semakin meningkatkan keuntungan petani rumput laut.

Tabel 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Tinanggea

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Harga Bibit (W ₁)	-0.771	-2.932	0.005***
Upah TK (W ₂)	-0.641	-1.846	0.071*
Harga Peralatan (Z ₁)	0.143	1.768	0.083*
Pengalaman (Z ₂)	0.160	3.089	0.003***
Pendidikan (Z ₃)	0.114	1.346	0.184
Luas Area (Z ₄)	0.141	2.271	0.028**
Umur (Z ₅)	-0.003	-0.066	0.948
Jenis Kelamin (D ₁)	-0.023	-0.796	0.430
Program (D ₂)	0.051	1.766	0.084*

Variabel Dependen	: Pendapatan Usahatani Rumput Laut
R^2	: 0.967
F_{hitung}	: 164.52
***	: Nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0.01$), $t_{tabel} = 2.677$
**	: Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$), $t_{tabel} = 2.008$
*	: Nyata pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha=0.10$), $t_{tabel} = 1.675$

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat produksi rumput laut pada kawasan minapolitan lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan non minapolitan, demikian halnya dengan tingkat pendapatan usahatani rumput laut pada kawasan minapolitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan non minapolitan. Hal ini menunjukkan program minapolitan telah memberikan dampak positif pada usahatani rumput laut di daerah penelitian.

Semua faktor produksi, yaitu luas lahan, jumlah bibit, dan jumlah tenaga kerja dan program minapolitan berpengaruh nyata pada produksi rumput laut di Kecamatan Tinanggea, baik secara simultan maupun secara parsial. Semua faktor pendapatan, yaitu harga bibit, harga peralatan, upah tenaga kerja, umur, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, luas area, dan program berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap pendapatan usahatani petani rumput laut di Kecamatan Tinanggea. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial yaitu harga bibit, harga peralatan, dan upah tenaga kerja, pengalaman, luas area, dan program minapolitan.

Saran

Melihat tingkat produksi rumput di kawasan minapolitan yang lebih tinggi dibandingkan kawasan non minapolitan, diharapkan adanya pencegahan timbulnya masalah yang dapat mempengaruhi tingkat produksi, serta pencarian terobosan baru agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan produksi rumput laut. Kemudian dengan melihat pendapatan usahatani petani rumput laut di kawasan minapolitan yang lebih tinggi dibandingkan kawasan non minapolitan, diharapkan adanya pembinaan tentang pengelolaan anggaran rumah tangga, tabungan dan investasi, agar petani tidak menyalahgunakan hasil pendapatan usahatannya dan dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan seimbang dan hidup sejahtera.

Berdasarkan hasil pendugaan fungsi produksi, dimana jumlah bibit, luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan program minapolitan berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi, maka bantuan dan perhatian lebih difokuskan untuk dapat memenuhi pembelian bibit yang banyak, menyiapkan lahan yang cukup, dan jumlah tenaga kerja yang memadai untuk kegiatan pembudidayaan rumput laut serta pengembangan program minapolitan untuk meningkatkan tingkat produksi. Sedangkan berdasarkan hasil pendugaan fungsi pendapatan, dimana harga bibit dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan sifat negatif, maka kedua faktor tersebut dapat diminimalisir harganya agar tidak terjadi pembengkakan pada biaya sehingga dengan biaya yang minimum diharapkan akan menghasilkan pendapatan usahatani petani rumput laut yang optimum. Untuk variabel harga peralatan, pengalaman, luas area, dan pengembangan program minapolitan dapat ditingkatkan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan usahatani petani rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2010. Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi pada daerah sentra dan non sentra di Kabupaten Lebong. *Jurnal Agribis* No.2 Vol.2 Juli 2010. Bengkulu.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Rifa'I, B. 1993. *Usahatani di Indonesia*. Krisnadi. Jakarta.
- Rohela. 2008. *Dampak Kebijakan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Terhadap Pendapatan Petani*. Skripsi. IPB.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Cobb-douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____.1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya. Jakarta.
- Ulum, 2010. Analisis peran multi aktor dalam implementasi kebijakan minapolitan berbasis sustainable development. *Jurnal of Public Administration Research (JOPAR)*, Vol 1, No.1. Malang.